

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki Era Globalisasi, Persaingan Dunia Kerja semakin berkembang dan dunia bisnis semakin pesat dengan didukung adanya Masyarakat Ekonomi Asean. Lulusan sarjana Akuntansi merupakan salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja dituntut harus mampu meningkatkan kemampuan supaya bisa bersaing di pasar kerja. Keberadaan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) memberi kesempatan dan ancaman bagi karir akuntan karena menjadi salah satu profesi yang dianggap mampu bersaing dan berkompetisi.

Profesi akuntan publik memiliki peranan besar dalam mendukung perkembangan ekonomi suatu negara, yaitu untuk mengenal pembangunan ekonomi supaya semakin efektif dan efisien dengan kekuatan transparansi. Selain itu peran akuntan publik juga untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas. Oleh karena itu negara Indonesia harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penyajian keuangan. Namun, faktanya jumlah akuntan profesional di Indonesia masih belum sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan (Arif et al., 2020)

Kurang berimbang jumlah dari lulusan akuntansi dan akuntan yang mempunyai kualifikasi tinggi haruslah menjadi perhatian bagi perguruan tinggi, karena perguruan tinggi merupakan lembaga yang dapat memberikan informasi, dukungan, bimbingan, serta dapat memberikan motivasi bagi

mahasiswanya untuk menjadi akuntan profesional khususnya pada profesi akuntan publik. Dikarenakan masih rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik yang profesional. Dalam hal ini pendidikan akuntansi mempunyai tugas untuk dapat menghasilkan profesional-profesional dibidang akuntansi yang mampu konsisten dengan karir yang mereka pilih dan memiliki daya saing yang tinggi tak terkecuali dalam bidang akuntan publik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, khususnya dunia kerja bagi lulusan sarjana akuntansi.

Hal yang membuat menarik dalam profesi akuntan adalah adanya tingkat kebutuhan negara Indonesia akan profesi akuntan publik yang tinggi serta karir yang cukup menjanjikan. Yang mana disisi lain, minat lulusan akuntansi di Indonesia untuk berprofesi sebagai akuntan publik ternyata cukup rendah. Di Indonesia sendiri tercatat hanya 2163 orang yang memegang sertifikat tersebut sedangkan berdasarkan data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Per 2 Agustus 2019 jumlah akuntan publik yang telah memperoleh izin menteri keuangan berjumlah 1358 orang. Sebagai pembandingan, tahun 2017 saja menurut data dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) negara lain seperti Malaysia saja sudah memiliki 2500 orang akuntan publik, Thailand sekitar 6000 orang, Filipina memiliki 4941 orang akuntan publik (<http://www.kemlu.go.id>), dan Singapura memiliki lebih dari 28000 orang akuntan publik (www.isca.org.sg). Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti dengan pendekatan secara psikologis terkait faktor yang mempengaruhi rendahnya minat akuntan Indonesia untuk

menjadi akuntan publik.

Karir merupakan suatu proses pembelajaran dan peran kesempatan dalam perjalanan kehidupan individu untuk meningkatkan taraf hidup. Dengan demikian setiap individu berusaha memperoleh kehidupan yang layak secara ekonomis, terdapat dua perspektif tentang karir sebagaimana diuraikan sebagai berikut. Dari satu perspektif, karir adalah serangkaian pekerjaan yang dijalani seseorang selama hidupnya yang disebut dengan karir obyektif. Sedangkan dari perspektif lain, karir meliputi perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia yang disebut dengan karir subyektif. Kedua perspektif ini meletakkan fokus pada individu. Keduanya juga menganggap bahwa orang-orang memiliki kendali atas nasibnya, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang untuk memaksimalkan keberhasilan dan kepuasan dari karir mereka. Menurut Rivai dan Sagala (2016:266), karir adalah seluruh pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh individu selama masa hidupnya. Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karir adalah rangkaian urutan posisi pekerjaan yang dipegang seseorang dalam riwayat hidup pekerjaannya. Pengembangan karir sangat dibutuhkan dan setiap pegawai dalam perjalanan kehidupan kerjanya.

Akuntan di Indonesia berada dalam sebuah organisasi profesi yang disebut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI berdiri pada tahun 1957 dan beranggotakan akuntan dari berbagai bidang yang terbagi dalam 4 (empat) komponen, yaitu akuntan publik (*Auditor*), akuntan

manajemen, akuntan pemerintahan, dan akuntan pendidik. Sampai saat ini profesi akuntan publik terus mengalami perkembangan, akan tetapi hingga sekarang di Indonesia masih sangat kekurangan akuntan publik (*Auditor*). Hal itu dapat disebabkan salah satunya karena kurangnya minat mahasiswa yang setelah lulus sarjana untuk berprofesi sebagai akuntan publik. Minat merupakan kondisi seseorang dengan memandang ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri, sehingga seseorang yang memiliki minat pasti akan membangkitkan semangat pada dirinya sejauh apa yang dipandang mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri (Denziana 2017:59).

Minat adalah keinginan seseorang terhadap sesuatu. Jika seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka akan cenderung memberikan perhatian lebih besar atau merasa senang kepada objek tersebut. Minat juga dapat menjadi penyebab dari kegiatan dan partisipasi. Ketertarikan pada seseorang atau suatu objek tidak akan tiba-tiba muncul pada individu tersebut. Ketertarikan dapat muncul pada manusia melalui suatu proses. Minat ini dapat berkembang melalui perhatian dan interaksi dengan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Namun seperti yang diketahui minat berprofesi sebagai akuntan publik (*auditor*) pada mahasiswa

akuntansi masih rendah.

Sejalan dengan kemajuan pesat di dunia teknologi dan informasi, ilmu akuntansi berkembang dengan baik. Saat ini kita sedang berada di Era Revolusi Industri 5.0, dimana peran industri membawa perubahan pada penyesuaian pekerjaan pada manusia, mesin, teknologi dan proses di berbagai bidang profesi, termasuk profesi akuntan. Dengan adanya kemajuan zaman seperti sekarang ini sudah pasti dituntut untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam setiap penyajian laporan keuangan dan hal ini merupakan bagian dari tanggung jawab akuntan publik. Akuntan Publik dapat dikatakan elemen penting untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang transparan, akuntabel dan perekonomian yang bebas dari kecurangan serta penipuan yang bersifat keuangan. Profesi Akuntan Publik di Indonesia mengalami perkembangan sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. Namun, jumlah Akuntan Publik yang ada di Indonesia masih tidak seimbang dengan jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Dengan demikian, menjadi seorang Akuntan Publik seharusnya menjadi pilihan karier yang utama dari mahasiswa jurusan akuntansi karena masih sangat dibutuhkannya akuntan publik untuk bekerja di Indonesia. Namun, banyak mahasiswa lulusan akuntansi tidak memilih menjadi akuntan publik karena mereka merasa proses persyaratan untuk menjadi seorang akuntan publik dinilai sangat lama dan membosankan. Untuk menjadi seorang akuntan publik seseorang harus mendapat gelar sarjana ekonomi terlebih dahulu yang diraih selama empat sampai

dengan lima tahun.

Menurut Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa baik berupa jasa attestasi maupun jasa nonattestasi. Bidang jasa attestasi meliputi: jasa audit umum atas laporan keuangan, jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, jasa *review* atas laporan keuangan, dan jasa attestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Jasa non- attestasi terdiri dari jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi sesuai dengan kompetensi Akuntan Publik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada awalnya, mahasiswa jurusan akuntansi adalah mahasiswa yang memiliki kesempatan besar untuk langsung melanjutkan program pendidikan akuntansi. Namun, berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011, seluruh lulusan sarjana dari berbagai macam jurusan dapat menjadi seorang akuntan, yakni akuntan publik manakala sudah mengikuti ujian sertifikasi secara khusus yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Pada gambaran diatas menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi dihadapkan beberapa pilihan untuk memilih profesi sebagai seorang akuntan, sedikit banyaknya yang mempengaruhi persepsi mahasiswa memilih profesi sebagai akuntan yaitu karena waktu dan biaya yang sangat besar yaitu salah satu faktor yang menghambat mahasiswa yang

menunjang sebagai seorang akuntan.

Ada juga faktor lain untuk pemilihan karir sebagai akuntan publik yaitu berasal dari karakteristik individu itu sendiri, pengalaman yang diperoleh, atau faktor lain dari luar. Pada penelitian ini, terdapat tujuh faktor-faktor yang harus dipertimbangkan yakni pengaruh dari orang tua, nilai intrinsik, penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan perbandingan dengan profesi akuntan lainnya (Suhaily,Azni *et al.*, dkk 2016).

Menurut Paramita, dkk (2019), meneliti Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik, Motivasi, dan Kecerdasan *Adversity* Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Penelitian tersebut dilakukan terhadap mahasiswa di Universitas Dharma Andalas. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam memilih suatu karir, mahasiswa harus mayakinkan dengan cara memotivasi diri dan memiliki kecerdasan *adversity* yang berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Dibabe *et al.*,(2015), menemukan peluang pekerjaan berpengaruh signifikan positif padapilihan karir mahasiswa akuntansi. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Naminingsih, 2018) Pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir Akuntan Publik. Hal ini mengartikan mahasiswa bahwa suatu organisasi yang baik akan memberikan suatu pembekalan dan peningkatan keahlian melalui pelatihan professional yang diberikan

untuk calon karyawan ataupun karyawan tetap merupakan, serta hal tersebut pastinya akan memberikan dampak secara signifikan bagi karyawan serta calon karyawan. Profesi yang memiliki pelatihan profesional yang baik akan menjadi suatu daya tarik bagi profesi tersebut. (Danu Pradana, 2017) Motivasi pada Minat untuk berprofesi sebagai Akuntan Perusahaan perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya beberapa mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah ataupun kurang berminat untuk berprofesi sebagai Akuntan Perusahaan.

Minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik juga dipengaruhi oleh faktor pertimbangan pasar kerja (Purwati & Sari, 2015) menyimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi. Dimana faktor pertimbangan pasar kerja terdiri dari variabel pertimbangan pasar kerja, nilai nilai sosial, kepribadian, penghargaan finansial dan nilai instrinsik pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses informasi mengenai lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor di mana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, termasuk sebagai akuntan publik (Viriany & Wirianata, 2022)

Minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan kerja. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan bagian dari faktor lingkungan pekerjaan. Berkarir sebagai akuntan publik akan memiliki lingkungan kerja dengan tantangan yang berbeda-beda karena adanya

tuntutan dalam memenuhi apa yang diinginkan klien yang diaudit dan adanya tuntutan tenggat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Oleh karena itu, lingkungan kerja dimana seorang akuntan publik bekerja akan memberikan pengaruh yang sangat besar untuk mereka bekerja secara produktif (Viriany & Wirianata, 2022)

Menurut (Mirawati, 2013) dalam penelitiannya mengenai pengaruh motivasi terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan yang menggunakan variabel yaitu, motivasi pasar kerja, motivasi ekonomi, motivasi lingkungan kerja dan kepribadian individu menunjukkan bahwa dari ke empat motivasi, motivasi ekonomi (gaji) merupakan salah satu alasan utama untuk memilih suatu pekerjaan. Sedangkan motivasi pasar kerja, motivasi lingkungan kerja dan kepribadian individu masih dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir.

Penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Suparyadi (2015:271) menyatakan bahwa kompensasi merupakan keseluruhan imbalan yang diterima oleh karyawan sebagai penghargaan atas kontribusi yang diberikan kepada organisasi, baik yang bersifat finansial maupun nonfinansial.”.(Malayu Hasibuan 2016:118) Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Penghargaan finansial/ gaji dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Penghargaan finansial/gaji

adalah reward dalam bentuk nilai mata uang yang biasanya diberikan sebagai bentuk timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan.

Kompensasi adalah merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan. (Nitisemito 2018:149) Nilai intrinsik merupakan rasa puas yang dirasakan seseorang ketika melakukan suatu tugas. Pekerjaan yang menantang, mendukung kreativitas dan memberikan kebebasan berada dalam lingkungan yang dinamis merupakan faktor intrinsik. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) menemukan bahwa semakin tinggi Nilai Intrinsik Pekerjaan terhadap Profesi Akuntan maka semakin tinggi Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan. Dalam hal ini adalah karyawan. Karyawan dapat menilai seberapa puas atau tidak puas dirinya dengan pekerjaannya. Masyarakat membutuhkan peran akuntan publik yang telah memenuhi Persyaratan Profesional yang disyaratkan di SPAP SA Seksi 110 – Tanggung Jawab & Fungsi Auditor Independen, paragraf 04 Persyaratan Profesional. Yaitu akuntan publik yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen, sehingga dianggap sebagai seseorang yang mampu dan pantas menjadi wakil dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam melaksanakan audit, untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat atau opini, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang *auditing*. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui

pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Dimulai dari asisten junior yang baru masuk ke dalam karier *auditing* harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan *review* atas pekerjaannya dari atasan yang lebih berpengalaman. Auditor independen yang memikul tanggung jawab akhir atas suatu perikatan harus menggunakan pertimbangan matang dalam setiap tahap pelaksanaan supervisi dan dalam *review* terhadap hasil pekerjaan dan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat asistennya. Pada gilirannya, para asisten tersebut harus juga memenuhi tanggung jawabnya menurut tingkat dan fungsi pekerjaan mereka masing-masing (SA Seksi 210).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini diduga karena perbedaan variabel independen yang digunakan berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Dharma Andalas dengan menggunakan lima variabel yaitu motivasi, pelatihan profesional, penghargaan finansial, lingkungan pekerjaan, pertimbangan pasar kerja terhadap minat karir menjadi akuntan publik serta peneliti menambahkan variabel motivasi sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya maka dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Presepsi Mahasiswa Tentang Motivasi, Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial, Lingkungan Pekerjaan, Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat**

Karir Menjadi Akuntan Publik”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah penelitian yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik?
2. Apakah Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik?
3. Apakah Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik?
4. Apakah Lingkungan Pekerjaan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik?
5. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi terhadap minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik

4. Untuk Mengetahui pengaruh Lingkungan Pekerjaan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik.
5. Untuk Mengetahui pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat menambah wawasan tentang pemilihan karir/profesi mahasiswa akuntansi sebagai seorang Akuntan Publik dan dapat mengetahui serta memberika bukti empiris Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Di Bidang Akuntan Publik :

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah kaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir terhadap profesi Akuntan Publik/*Auditor*.
- b. Mendukung adanya teori Auditing dengan memberikan bukti langsung terjun ke lapangan sebagai *survey* yang nyata sehingga dapat menjadi acuan untuk mengembangkan ilmu akuntansi yang sekarang dan di masa yang akan datang mengikuti perkembangan zaman.

2. Bagi Universitas

- a. Dapat memberikan tambahan informasi bagi lembaga akademik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa

Akuntansi terhadap minat meniti karir dalam memilih Profesi sebagai Akuntan Publik.

- b. Dapat memberikan tambahan informasi bagi lembaga akademik untuk membuat rencana kurikulum yang sesuai dan relevan dengandunia kerja yang ada dimasa kini mengikuti berjalannya zaman.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dengan adanya pelaksanaan penelitian ini, KAP dapat mempelajari apa saja faktor yang dihadapi mahasiswa yang ingin berkarir dalam berprofesi menjadi Akuntan Publik sehingga dapat dibenahi apa saja yang membuat mahasiswa seusai lulus menjadi sarjana akuntansi yang memilih konsentrasi auditing dan non akuntan publik sehingga mengurungkan niatnya dalam memilih karirnya sebagai Akuntan Publik.

E. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan ini dibagi 5 (lima) bab untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan sebagai pedoman, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang kerangka proses berfikir, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan uji hipotesis

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil dan pembahasan penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran